

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM SWAMEDIKASI  
OBAT GASTRITIS DI KELURAHAN TENGAH  
JAKARTA TIMUR**

Oleh

**Zuzana<sup>1</sup>, Putri Okky Kusuma<sup>2</sup>, Aryanita Lina<sup>3</sup>**  
**Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta**

**ABSTRAK**

Kesehatan merupakan masalah yang kompleks. Berbagai usaha dapat dilakukan setiap orang untuk mengatasi penyakit yang dideritanya, salah satu alternatif yang digunakan adalah pengobatan sendiri atau yang biasa dikenal dengan swamedikasi. Salah satu penyakit ringan yang dapat disembuhkan dengan cara swamedikasi adalah sakit gastritis. Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Swamedikasi Obat Gastritis di Kelurahan Tengah Jakarta Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil 385 responden di wilayah RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner google form dan diolah dengan program SPSS versi 22 dengan menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 366 responden (95,1%) memiliki pengetahuan swamedikasi gastritis yang baik.

Hasil perhitungan chi square dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan penyakit gastritis dengan usia di peroleh  $p\ value = 0,017$  dan tingkat pendidikan di peroleh  $p\ value = 0,000$  dan status pekerjaan diperoleh  $p\ value = 0,049$ . Maka uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis di RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur. Sedangkan jenis kelamin  $p\ value = 0,313$  dan tingkat penghasilan  $p\ value = 0,531$   $p > 0,05$  artinya menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna di antara lainnya.

**Kata kunci: Pengetahuan, Swamedikasi, Gastritis**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kesehatan merupakan masalah yang kompleks. Adanya suatu penyakit menjadi hal yang tidak dapat ditolak meskipun kadang dapat dicegah. Dalam pola hidup manusia seperti gaya hidup, sosial, dan ekonomi pada akhirnya meningkatkan prevalensi penyakit. Berbagai usaha dapat dilakukan setiap orang untuk mengatasi penyakit yang dideritanya, salah satu

alternatif yang digunakan adalah pengobatan sendiri atau yang biasa dikenal dengan swamedikasi.

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain. Swamedikasi menjadi jalan alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan

dalam pengobatan masyarakat memerlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan.<sup>5</sup>

Gastritis atau yang lebih dikenal dengan penyakit maag merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktivitas. Jika gastritis tidak segera ditangani dengan baik maka akan berakibat fatal<sup>(1)</sup>. Sakit maag atau dispepsia adalah suatu penyakit yang ditandai dengan peningkatan produksi asam lambung sehingga terjadi iritasi lambung. Maag atau sakit lambung memiliki gejala khas berupa rasa nyeri atau perih pada ulu hati meskipun baru saja selesai makan, perut kembung dan kadang disertai mual muntah. Sebagian besar sakit maag disebabkan oleh beban pikiran (stress), merokok, makan pedas atau asam, dan polamakan tidak teratur.<sup>7</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) melakukan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil presentasi dari angka kejadian gastritis di dunia insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35% dan Perancis 29,5%. Insiden terjadinya di Asia Tenggara sekitar 583,635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Presentase angka kejadian gastritis atau maag di Indonesia menurut WHO 48,8% Angka kejadian maag pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Maag biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun maag merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) (2021) tentang swamedikasi di peroleh data dari tahun 2019 bahwa penduduk Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri adalah sebesar 41,46%, pada tahun 2020 sebesar 72,19%, pada tahun 2021 sebesar 84,23%.<sup>(2)</sup> Berdasarkan data-data tersebut dapat dikatakan bahwa swamedikasi

merupakan salahsatu bagian penting dalam upaya peningkatan kesehatan.<sup>1</sup>

Dalam hal ini swamedikasi menjadi jalan alternatif yang sering diambil masyarakat untuk mengatasi keluhan maag, namun kurangnya pengetahuan mendasar tentang swamedikasi penyakit maag yang benar seringkali terjadi kesalahan dalam pengobatan sehingga tidak tepat dalam penanganannya dalam upaya swamedikasi penyakit maag.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian terhadap Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Swamedikasi Obat Gastritis di Kelurahan Tengah Jakarta Timur.

## **TUJUAN PENELITIAN**

### **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Swamedikasi Obat Gastritis di Kelurahan Tengah Jakarta Timur.

### **Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi penyakit gastritis.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat gastritis.
- d. Untuk mengetahui sumber informasi masyarakat dalam melakukan swamedikasi penyakit gastritis.
- e. Untuk mengetahui tempat memperoleh obat yang didapat oleh responden dalam pengobatan sendiri.
- f. Untuk mengetahui obat apa saja yang dipakai dalam melakukan swamedikasi penyakit gastritis.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik responden (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dengan pengetahuan

masyarakat terhadap swamedikasi penyakit gastritis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Swamedikasi Obat Gastritis dengan menyebar kuesioner.

### **Hipotesis**

Adanya hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit gastritis di wilayah RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur pada bulan Januari – Maret 2022

### **Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas yaitu karakteristik responden yang mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan
2. Variabel Terikat yaitu pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur yang berjumlah 10,035 jiwa

### **Sampel**

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : Eror margin

Perkiraan tingkat kesalahan yang ditetapkan dalam sampel ini adalah 5%.

$$n = \frac{10,035}{1 + 10,035 (0,0025)} = 384 \sim 385$$

### **Teknik Pengambilan Sampel**

#### **a. Kriteria Inklusi**

1. Responden yang bersedia mengisi kuesioner
2. Responden yang berusia 17 – 65 tahun
3. Responden yang berada di lingkungan RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur

#### **b. Kriteria Eksklusi**

1. Responden yang tidak bersedia mengisi kuesioner
2. Tidak sakit gastritis

### **Pengolahan Data**

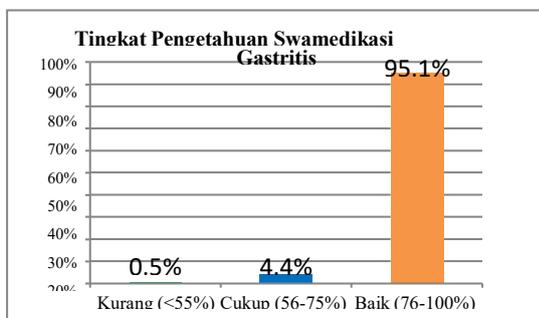
1. Editing yaitu pemeriksaan kelengkapan data, kelengkapan jawaban responden.
2. Coding yaitu pengkodean jawaban dari responden untuk mempermudah dalam proses pengolahan data
3. Entry Data yaitu data primer (kuesioner) yang telah diisi oleh responden di rekap di Microsoft Excel setelah itu dimasukkan ke dalam SPSS versi 22.
4. Cleaning yaitu pengecekan kembali datayang telah dimasukkan

### **HASIL**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 385 responden terhadap tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis di wilayah RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan KramatJati Jakarta Timur periode Januari – Maret 2022 yang meliputi karakteristik responden, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan

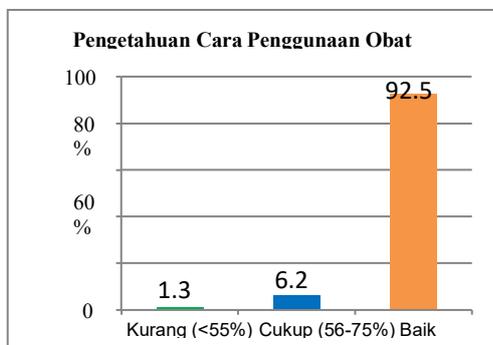
**Univariat**

a. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Gastritis



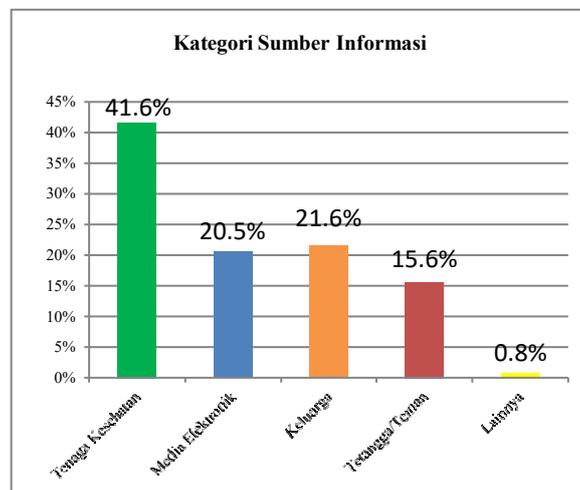
Dari grafik diatas dapat dilihat dari responden RW 04 Kelurahan Tengah dengan pengetahuan baik sebanyak 366 responden (95,1%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (4,4%), dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (0,5%).

b. Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Cara Penggunaan Obat Gastritis



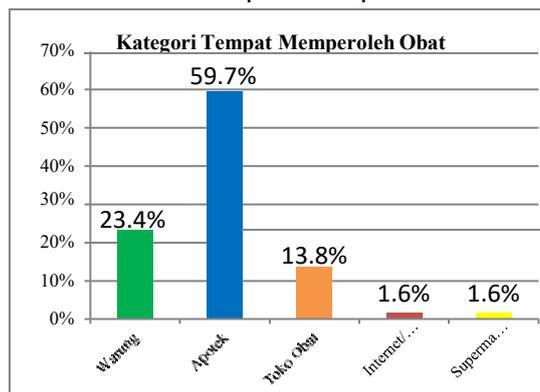
Dari tabel diatas dapat diliresponden RW 04 Kelurahan Tengah dengan pengetahuan baik sebanyak 356 responden (92,5%), dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (6,2%), dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (1,3%)

c. Berdasarkan Sumber Informasi Obat



Dari tabel diatas dapat dilihat dari responden RW 04 Kelurahan Tengah yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 160 responden (41,6%), dari media elektronik sebanyak 79 responden (20,5%), dari keluarga sebanyak 83 responden (21,6%), dari tetangga/teman sebanyak 60 responden (15,6%), dari lainnya sebanyak 3 responden (0,8%)

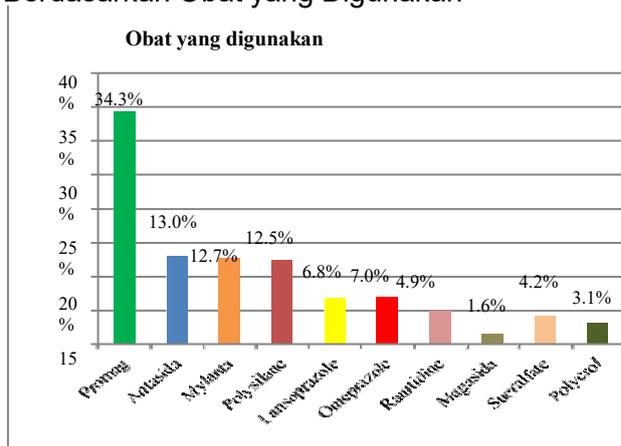
d. Berdasarkan Tempat Memperoleh Obat



Dari tabel diatas dapat dilihat dari responden RW 04 Kelurahan Tengah yang memperoleh obat dari warung sebanyak 90 responden (23,4%), dari apotek sebanyak 230 responden (59,7%), dari toko obat sebanyak 53

responden (13,8%), dari internet/online sebanyak 6 responden (1,6%), dari supermarket sebanyak 6 responden (1,6%).

**e. Berdasarkan Obat yang Digunakan**



Dari grafik diatas dapat dilihat dari responden RW 04 Kelurahan Tengah yang menggunakan obat promag sebanyak 132 responden (34,3%), menggunakan obat antasida sebanyak 50 responden (13,0%).

**Bivariat**

Hubungan Karakteristik dengan pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis

**a. Hubungan usia dengan pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis**

Kategori Umur	Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Maag						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Usia Remaja	0	0,0%	5	3,5%	139	96,5%	144	100,0%
Dewasa	0	0,0%	7	4,0%	169	96,0%	176	100,0%
Lansia	2	3,1%	5	7,7%	58	89,2%	65	100,0%
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0,5%</b>	<b>17</b>	<b>4,4%</b>	<b>366</b>	<b>95,1%</b>	<b>385</b>	<b>100,0%</b>

Hasil penelitian Kai Kuadrat (*Chi Square*) usia responden terhadap pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis didapat *p.value* 0,017 yang berarti *p.value* <0,05 sehingga secara

statistik adanya hubungan antara usia responden RW 04 Kelurahan Tengah dengan pengetahuan penyakit gastritis.

**b. Hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis.**

Kategori Jenis Kelamin	Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Maag						Total		P. Value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	n	%	N	%	N	%			
Laki-laki	2	1,1%	9	4,8%	175	94,1%	186	100,0%	0,313
Perempuan	0	0,0%	8	4,0%	191	96,0%	199	100,0%	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0,5%</b>	<b>17</b>	<b>4,4%</b>	<b>366</b>	<b>95,1%</b>	<b>385</b>	<b>100,0%</b>	

Hasil penelitian Kai Kuadrat (*Chi Square*) jenis kelamin responden terhadap pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis didapat *p.value* 0,313 yang berarti *p.value* >0,05 sehingga secara statistik tidak adanya hubungan antara jenis kelamin responden RW 04 Kelurahan Tengah dengan pengetahuan penyakit gastritis.

**c. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis.**

Kategori Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Maag						Total		P. Value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Tamat SD	2	7,1%	4	14,3%	22	78,6%	28	100,0%	0,000
SD / SMP	0	0,0%	5	10,2%	44	89,8%	49	100,0%	
SMA / SMK	0	0,0%	5	2,0%	245	98,0%	252	100,0%	
Penguan Tinggi	0	0,0%	3	5,4%	53	94,6%	56	100,0%	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0,5%</b>	<b>17</b>	<b>4,4%</b>	<b>366</b>	<b>95,1%</b>	<b>385</b>	<b>100,0%</b>	

Hasil penelitian Kai Kuadrat (*Chi Square*) pendidikan responden terhadap pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis didapat *p.value* 0,000 yang berarti *p.value* <0,05 sehingga secara statistik adanya hubungan antara pendidikan responden RW 04

Kelurahan Tengah dengan pengetahuan penyakit gastritis.

- d. Hubungan pekerjaan dengan pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis.

Kategori Status Pekerjaan	Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Maag						Total		P. Value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Belum Tidak Berapa	0	0,0%	4	5,9%	64	94,1%	68	100,0%	0,049
Karyawan Swasta	0	0,0%	4	2,0%	201	98,0%	205	100,0%	
Wiraswasta	2	2,0%	8	8,0%	90	90,0%	100	100,0%	
Pegawai Negeri Sipil / TNI / POLRI	0	0,0%	1	6,3%	11	91,7%	12	100,0%	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0,5%</b>	<b>17</b>	<b>4,4%</b>	<b>365</b>	<b>95,1%</b>	<b>385</b>	<b>100,0%</b>	

Hasil penelitian Kai Kuadrat (Chi Square) pekerjaan responden terhadap pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis didapat p.value 0,049 yang berarti p.value <0,05 sehingga secara statistik adanya hubungan antara pekerjaan responden RW 04 Kelurahan Tengah dengan pengetahuan penyakit gastritis.

- e. Hubungan penghasilan dengan pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis.

Kategori Tingkat Penghasilan	Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Maag						Total		P. Value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Dibawah UMR <=4.541,654	1	0,4%	14	4,9%	206	94,7%	221	100,0%	0,531
Didas UMR <=4.541,654	1	1,0%	3	2,9%	99	96,1%	102	100,0%	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0,5%</b>	<b>17</b>	<b>4,4%</b>	<b>366</b>	<b>95,1%</b>	<b>385</b>	<b>100,0%</b>	

Hasil penelitian Kai Kuadrat (Chi Square) penghasilan responden terhadap pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis didapat p.value 0,531 yang berarti p.value >0,05 sehingga secara statistik tidak adanya hubungan antara penghasilan responden RW 04 Kelurahan Tengah dengan

pengetahuan penyakit gastritis.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik berdasarkan usia

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan responden untuk menjawab kuesioner terbanyak pada usia 26-45 tahun (dewasa) sebanyak 176 responden (45,7%). Hal ini terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental) dengan bertambahnya usia seseorang. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh juga akan meningkat seiring bertambahnya usia.

#### b. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan responden untuk menjawab kuesioner terbanyak pada jenis kelamin perempuan sebanyak 199 responden (51,7%). Jenis kelamin juga akan mempengaruhi dalam swamedikasi dalam hal menekan biaya obat yang akan dibeli. Seseorang dengan jenis kelamin perempuan pada umumnya lebih memperhatikan harga dari obat selain efektifitas obat yang akan digunakan.

#### c. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan responden untuk menjawab kuesioner terbanyak pada responden yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMA/SMK sebanyak 252 responden (65,5%). Semakin tinggi tingkat pendidikan mempengaruhi responden dalam kesadaran tentang pernyataan pikiran yang diharapkan dalam perilaku guna melengkapi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan produktivitas.

#### d. Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan responden untuk menjawab kuesioner terbanyak pada responden yang memiliki status

pekerjaan sebagian karyawan swasta sebanyak 205 responden (53,2%). Status pekerjaan akan mempengaruhi dalam hal swamedikasi mempengaruhi pola pikir dalam pengambilan keputusan untuk memilih obat apa yang akan digunakan dan obat apa yang akan dibeli.

e. Karakteristik berdasarkan penghasilan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan responden untuk menjawab kuesioner terbanyak pada responden yang memiliki tingkat penghasilan dibawah UMR <4,641,854 sebanyak 283 responden (73,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat penghasilan diatas UMR >4,641,854. Hal ini dikarenakan penghasilan seseorang yang dibawah UMR akan lebih mempertimbangkan tingkat pengeluaran oleh oleh karna itu responden lebih memilih melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) yang memiliki biaya lebih murah dibandingkan untuk pergiberkonsultasi ke dokter yang akan memakan biaya lebih mahal.

2. Pengetahuan Responden Tentang Penyakit Gastritis dan Cara Penggunaan Obat Gastritis

a. Pengetahuan Responden Tentang Swamedikasi Penyakit gastritis

Pada hasil penelitian ini diperoleh responden memiliki pengetahuan yang baik yang memiliki presentase sebanyak 366 responden (95,1%). Hal ini dikarenakan dimasa era digital saat ini memudahkan seseorang dalam mencari informasi hal itu dapat menambah pengetahuan serta wawasan seseorang dalam mencari informasi.

b. Pengetahuan Responden Tentang Cara Penggunaan Obat Gastritis

Pada hasil penelitian ini diperoleh responden memiliki pengetahuan yang baik yang memiliki presentase sebanyak

356 responden (92,5%).

3. Sumber Informasi Responden Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis

Pada hasil penelitian ini diperoleh responden mendapatkan sumber informasi tentang cara penggunaan obat maag sebagai besar dari tenaga kesehatan yang memiliki presentase 160 responden (41,6%). Hal ini merupakan hal yang tepat karena tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat.

4. Tempat Memperoleh Obat Responden Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis

Pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa responden memperoleh obat gastritis di apotek memiliki presentase 230 responden (59,7%).

5. Obat yang Digunakan Responden Terhadap Swamedikasi Penyakit Gastritis

Pada hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden memilih menggunakan obat promag dalam melakukan swamedikasi yang memiliki presentase 132 responden (34,3%).

Dalam hal ini dikarenakan obat promag yang mudah dicari dan dengan harga yang murah membuat responden menggunakan obat promag untuk mengatasi penyakit maag.

6. Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Gastritis

a. Hubungan Usia Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Gastritis

Dari hasil penelitian diketahui nilai P value < 0,05 dengan hasil p value yang di dapat = 0,017, maka dikatakan bahwa nilai p value yang di dapat < 0,05 yang berarti adanya hubungan antara usia responden RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati terhadap pengetahuan swamedikasi gastritis. Dalam hal ini usia memang berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memilih obat yang

akan digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya<sup>(6)</sup>

b. Hubungan Pendidikan Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Gastritis

Dari hasil penelitian diketahui nilai  $P$   $value < 0,05$  dengan hasil  $p$   $value$  yang di dapat  $= 0,000$ , maka dikatakan bahwa nilai  $p$   $value$  yang di dapat  $< 0,05$  yang berarti adanya hubungan antara pendidikan responden RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati terhadap pengetahuan swamedikasi gastritis. Dalam hal ini pendidikan memang berpengaruh semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas dalam pola pikir dan hidup lebih berkualitas lebih memahami informasi yang diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya<sup>(6)</sup>

c. Hubungan Pekerjaan Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Penyakit Gastritis

Dari hasil penelitian diketahui nilai  $P$   $value < 0,05$  dengan hasil  $p$   $value$  yang di dapat  $= 0,049$ , maka dikatakan bahwa nilai  $p$   $value$  yang di dapat  $< 0,05$  yang berarti adanya hubungan antara pekerjaan responden RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati terhadap pengetahuan swamedikasi gastritis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya<sup>(6)</sup>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Mayoritas karakteristik responden pada penelitian ini adalah masyarakat yang berusia 26-45 tahun (dewasa) sebanyak 176 responden (45,7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 199 responden (51,7%), dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 252 responden (65,5%), dengan status pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 205 responden (26,0%), dan berpenghasilan dibawah UMR ( $< 4,641,854$ ) sebanyak 283 responden (73,5%).

2. Masyarakat memiliki pengetahuan swamedikasi gastritis yang baik yaitu sebanyak 366 responden (95,1%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (4,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (0,5%).
3. Masyarakat yang memiliki pengetahuan cara penggunaan obat gastritis yang baik sebanyak 356 responden (92,5%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (6,2%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (1,3%).
4. Mayoritas masyarakat mendapatkan sumber informasi obat melalui tenaga kesehatan sebanyak 160 responden (41,6%) dan keluarga sebanyak 83 responden (21,6%).
5. Mayoritas masyarakat memperoleh obat diapotek sebanyak 230 responden (59,7%).
6. Obat yang paling banyak digunakan masyarakat dalam melakukan swamedikasi gastritis adalah promag sebanyak 132 responden (34,3%), antasida sebanyak 50 responden (13,0%), dan mylanta sebanyak 49 responden (12,7%).
7. Adanya hubungan antara usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan responden RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur terhadap pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis.

### **Saran**

Memberikan penyuluhan kepada masyarakat RW 04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramatjati Jakarta Timur mengenai pengetahuan swamedikasi penyakit gastritis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Badan Pusat Statistik. (2021). Presentase Penduduk Yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

2. Febrianti, Wirda (2019) Evaluasi tingkat pengetahuan dan rasionalitas swamedikasi dengan karakteristik masyarakat Dusun I Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah. Undergraduate thesis, Institut Kesehatan Helvetia.
3. Firdaus, M.M, 2021. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bengkalis : Dotplus Publisher.
4. Mubarak, W. I. (2007). Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
5. Prasetyaningtias, Desy (2021) Tingkat pengetahuan istilah istilah dan informasi dalam kemasan obat yang digunakan untuk Swamedikasi Penyakit Maag terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Undergraduate thesis*,
6. Putri, Y.R (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) terhadap Penyakit Maag di Wilayah Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.
7. Safitri, Efitia Meiriska (2019) Tingkat pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit maag di apotek "X" desa sitiarjo thesis, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.